

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia saat ini sedang menuju era globalisasi yang menimbulkan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi dalam perusahaan. Terlebih lagi dengan terbentuknya kawasan ekonomi terintegrasi di wilayah Asia Tenggara yang dikenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) yang dimulai pada tahun 2015. Pada dasarnya, MEA merupakan wadah yang sangat penting bagi kemajuan negara-negara ASEAN dalam mewujudkan kesejahteraan sehingga keberadaannya harus disikapi dengan positif dan diharapkan negara-negara di kawasan Asia Tenggara dapat maju berkompetisi dan bisa menempatkan ASEAN masuk ke dalam pasar tersebar di dunia. Diharapkan melalui terbentuknya pasar tunggal tersebut mendorong negara-negara di ASEAN untuk mencapai stabilitas dan kemajuan ekonomi yang kuat dalam menghadapi arus persaingan secara global.

Melalui adanya MEA, sesungguhnya dapat memberikan peluang baik bagi Indonesia. Mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk yang terbesar di Asia Tenggara dengan total jumlah penduduk Indonesia hampir 40% dari total keseluruhan penduduk ASEAN. Fakta ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk menguasai pasar ASEAN jika didukung dengan produktivitas yang tinggi. Selain itu, Indonesia juga memiliki sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang potensial. Dengan demikian, negara peserta ditantang untuk bersaing secara ketat antara satu dengan yang lainnya.

Munculnya MEA ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia, khususnya bagi sektor-sektor usaha harus mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan ini terutama dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan seperti manufaktur harus menciptakan produk-produk yang berkualitas, kreatif, dan mampu bersaing dengan produk-produk dari luar. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dan dapat dijual di masyarakat. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi (*Food and Beverages*). Sektor industri barang konsumsi (*Food and Beverages*) ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di segala kondisi perekonomian Indonesia (Arif Mahfud Sodiq, 2015). Dalam hal ini perusahaan sektor makanan dan minuman industri barang konsumsi menjadi sorotan utama dikarenakan sektor ini telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun. Dari tahun 2011 hingga 2016 setidaknya sektor ini memiliki pertumbuhan rata-rata sebesar 7,8%. Meningkatnya konsumsi sektor makanan dan minuman yang ditopang oleh stabilnya pertumbuhan permintaan domestik sejalan dengan meningkatnya populasi dan jumlah penduduk (www.msn.com). Sehingga subsektor ini juga mampu bertahan dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh krisis global dan menjadi salah satu industri yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup tinggi di Indonesia.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh oleh dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah

menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk, untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Arif Mahfud Sodik, 2015).

Pertumbuhan positif yang dialami oleh perusahaan sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia menjadikan sektor bisnis yang cukup menguntungkan karena pangsa pasar perusahaan sektor makanan dan minuman ini besar. Oleh karena itu, terjadi persaingan yang semakin ketat antar sesama perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia. Persaingan yang ketat ini menyebabkan perusahaan sektor makanan dan minuman perlu memaksimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya demi mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuannya, yakni memperoleh profitabilitas.

Untuk memperoleh profitabilitas, maka setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan kas, piutang, dan persediaan untuk mendapat profitabilitas (Kadek

Agustia Dewi dkk, 2016). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan bila dihitung dari laba bersih dibagi dengan total aktivasnya. Menurut Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan menurut Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek perputaran modal kerja. Menurut Bramasto (2008), menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, maka profitabilitas akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, maka profitabilitas akan menurun (Kadek Agustia Dewi dkk, 2016).

Dalam penelitian kali ini, subjek waktu penelitian (*research time*) yang dipakai peneliti adalah rentang dari tahun 2013-2015, dengan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan subjek waktu penelitian (*research time*) yang digunakan adalah tahun 2008-2012 dengan sampel Perusahaan Manufaktur yang dilakukan oleh Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) dengan kesimpulan yang didapat (1) Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) secara Simultan

berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y), (2) Perputaran Kas (X1) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan-perusahaan manufaktur, (3) Perputaran Piutang (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan-perusahaan manufaktur, (4) Perputaran Persediaan (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang serupa namun dengan sampel yang digunakan berbeda untuk mengetahui kesimpulan atau hasil akhir yang didapat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti: “Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Cash Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah *Receivable Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*?
4. Apakah *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Cash Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk mengetahui apakah *Receivable Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk mengetahui apakah *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris mengenai pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan

yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan sektor makanan dan minuman.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, inspirasi, dan juga referensi untuk mengadakan kajian yang lebih luas dengan menggantikan variabel independen baru selain variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* untuk penelitian selanjutnya.

